

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri *fashion* di era *modern* ini semakin hari semakin berkembang pesat salah satunya di Indonesia. Industri *fashion* juga merupakan salah satu industri yang kreatif di Indonesia, contohnya para desainer dapat menuangkan ide-ide kreatif yang ada di pikirannya demi mewujudkan suatu pakaian atau busana dengan ciri khasnya tersendiri. Perkembangan *fashion* ini juga sangat beragam mulai dari segi desain seperti pembuatan desain yang simpel hingga desain unik, jenis bahan/kain, dan aksesoris *fashion* seperti tas, sepatu, topi, gelang dan lain-lain. Semakin maju perkembangan zaman tentunya ilmu pengetahuan serta teknologi juga semakin meningkat dan canggih sehingga dapat membantu tren *fashion* juga semakin berkembang terutama dalam mengembangkan model desain. *Trend Forecasting* yang digunakan yaitu *CO-EXIST* yaitu *The Soul Searchers* yang merupakan tema yang diangkat karena pandemi *covid* yang berkepanjangan serta membawa pengaruh besar pada kehidupan sehari-hari, sub tema yang digunakan yaitu *healing*. Pada *Trend Forecasting 2023/2024* tema *The Soul Searchers* menggunakan warna-warna yang cenderung memberikan kesan suasana alam, kesederhanaan serta memberikan rasa rileks dan damai. Psikologi warna yang termasuk dengan warna-warna tersebut yaitu *Quiet And Sophisticaed* yang merupakan bagian dari warna *DANDY*.

Dalam industri *fashion* penggunaan dalam zat warna juga biasa digunakan salah satunya yaitu penggunaan zat warna yang diaplikasikan pada kain untuk menghasilkan warna sesuai dengan yang diinginkan. Zat warna ini merupakan suatu zat yang berwarna yang mempunyai kemampuan untuk mencelup serat tekstil namun mudah juga untuk dihilangkannya kembali. Pada proses pencelupan untuk busana *capes coat* yang dibuat ini yaitu dengan mencelupkan suatu produk pada zat warna yang sudah tersedia pada tiap wadah. Untuk menghubungkan suatu zat warna dengan tren *fashion* ini yaitu suatu produk dapat bereksperimen dengan zat warna, dimana salah satu contohnya yaitu dengan proses pencelupan yang menghasilkan konsep warna *ombre* atau warna gradasi ini. Biasanya zat warna yang digunakan untuk proses pencelupan ini yaitu zat warna

seperti *direks*, *wantex*, *dylon* dll. Contoh penerapan proses pencelupan gradasi warna pada busana dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini.



Sumber: *pinterest*, diakses pada 2 Maret 2023

Gambar 1. 1 Gradasi Warna

Selain penerapan proses pencelupan gradasi warna pada busana, teknik lain yang akan diaplikasikan pada busana *ready-to-wear* ini yaitu pengaplikasian reka bahan sulam tangan benang. Penambahan aplikasi sulam tangan pada busana yaitu untuk mempercantik serta menghias busana agar busana tidak terlalu polos. Pengaplikasian sulam tangan ini dilakukan dengan cara di sulam dengan menusukan jarum khusus sulam dan dengan bantuan pemicang atau *hoop* pada kain yang akan di aplikasikan. Sesuai dengan materi yang telah dipelajari sulam tangan memiliki berbagai macam jenisnya yang terdiri dari sulam pita, sulam *beads*, dan juga sulam benang. Untuk jenis tusuk sulam itu sendiri terdapat 9 macam yaitu tusuk jelujur, tusuk tangkai, tusuk rantai, tusuk duri ikan, tusuk pipih, tusuk silang, tusuk flanel, tusuk tikam jejak, dan tusuk lurus. Motif yang akan di aplikasikan pada busana *ready-to-wear* ini yaitu motif *flora*. Motif *flora* (naturalis) ini memiliki kesan keindahan yang ketika diaplikasikan pada busana dapat menghasilkan kesan yang anggun. *Flora* yang diaplikasikan pada busana yaitu bunga *peony*. Contoh sulam tangan motif *flora* dapat dilihat pada Gambar 1.3 di bawah ini.



Sumber : *pinterest*, diakses 2 Maret 2023

Gambar 1. 2 Sulam tangan *Flora*

Motif flora yang diaplikasikan pada busana ini yaitu motif bunga *peony*. Asal-usul bunga peony ini dibudidayakan dan dikenal sebagai "raja bunga" di Tiongkok selama lebih dari 1000 tahun. Menurut Shi Liang Zhou bunga *peony* yang dibudidayakan ini secara kolektif diberi nama *Paeonia Suffruticosa Andrews*. Tercatat dalam budidaya di Cina 1400 tahun yang lalu. Karena keindahan dan keharumannya, bunga *peony* dinobatkan sebagai "raja bunga" di Dinasti Tang Tiongkok, bunga peony ini melambangkan dan memiliki arti kebahagiaan, kekayaan serta kemakmuran. Bunga peony ini populer di tanam beriklim sedang. Berdasarkan warnanya bunga peony juga memiliki maknanya yang berbeda-beda sehingga dapat menjadi sebuah pilihan untuk diberikan kepada orang yang tersayang sesuai dengan maknanya. Misalnya untuk bunga *peony* putih memiliki arti permintaan maaf, bunga peony merah dipercaya melambangkan gairah, bunga peony berwarna kuning melambangkan lembaran baru di dalam kehidupan, sedangkan bunga *peony* berwarna *pink* yang merupakan bunga yang paling populer ini melambangkan suatu hal yang sakral seperti pernikahan.

Busana *ready-to-wear* merupakan busana siap pakai yang diproduksi secara massal dan diproduksi dalam berbagai ukuran dan warna berdasarkan satu desain yang membawa label nama seorang desainer (Poespo, 2009). Busana *ready-to-wear* juga memiliki berbagai macam jenis dengan keunikannya tersendiri. Contoh *basic* busana *ready-to-wear* itu sendiri seperti *blouse*, rok, celana, *blazer* dan lain-lain. Sama halnya dengan *capes* ini yang merupakan busana *ready-to-wear* yang dikenakan diluar pakaian yang memiliki siluet A. *Capes* ini memiliki *visualisasi* seperti jubah yang populer pada tahun 1890-an dan merupakan salah satu pakaian luar yang paling sering di ilustrasikan.



Sumber: Valentino Fall 2014 Collection

Gambar 1. 3 Busana *ready-to-wear capes*

Untuk *Coat* itu sendiri merupakan sebuah busana yang memiliki *visualisasi* seperti mantel, yang biasa digunakan oleh orang-orang pada saat musim dingin datang dan memiliki gaya serta praktis digunakan. *Trench Coat* yang umumnya terbuat dari bahan yang kuat bernama gabardine, menjadi pakaian luar utama sepanjang abad 20 dan digunakan oleh beberapa tokoh terkemuka dalam sejarah dan dunia hiburan (Claire, 2017). Namun seiring berjalannya waktu dan tren *fashion*

mulai berkembang, desain *coat* ini di modifikasi dengan bentuk model yang berbeda beda dan bervariasi. Penggunaan *coat* di era sekarang tidak hanya digunakan pada musim dingin saja, melainkan dapat digunakan sebagai *outfit* untuk sehari-hari agar terlihat *fashionable* dengan menggunakan berbagai macam bahan baku.



Sumber: Vogue Magazine, Gareth Pugh fall 2016

Gambar 1. 4 Busana *ready-to-wear Coats*

Teknik yang akan digunakan dalam pembuatan busana *capes coat* ini adalah proses pencelupan gradasi warna dengan tambahan reka bahan sulam tangan yang mengusung konsep busana *ready-to-wear* dengan *siluet* yang digunakan yaitu *siluet A* dan *I*. Pembahasan busana tersebut akan dibahas pada skripsi karya tugas akhir yang berjudul:

“PENERAPAN GRADASI WARNA DENGAN TAMBAHAN REKA BAHAN SULAM TANGAN MOTIF BUNGA PEONY PADA BUSANA *READY-TO-WEAR*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan identifikasi masalah untuk mengetahui kemungkinan masalah yang dapat timbul pada saat pengamatan. Identifikasi masalah yang perlu diperhatikan dalam pengaplikasian proses pencelupan dengan tambahan reka bahan sulam tangan flora pada busana *capas coat* adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaplikasian proses pencelupan gradasi warna pada busana *Ready-to-Wear*?
2. Bagaimana penerapan reka bahan sulam tangan motif bunga peony pada busana *capas coat*?
3. Apakah harga jual busana *ready-to-wear* dengan penerapan gradasi warna dan reka bahan sulam tangan ini sesuai dengan kelayakan harga jual produk?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari pembuatan busana *ready-to-wear* ini yaitu penerapan gradasi warna dengan tambahan reka bahan sulam tangan flora pada busana *ready-to-wear*.

Tujuan dari pembuatan busana ini yaitu untuk mengetahui harga jual produk melalui survey yang disebarakan mengenai penerapan dan teknik yang diaplikasikan pada busana *ready-to-wear*.

1.4 Kerangka Pemikiran

Busana *ready-to-wear* merupakan busana siap pakai yang dapat dikenakan oleh wanita maupun pria. Salah satu ciri khas busana *ready-to-wear* ini dapat digunakan untuk acara formal maupun non formal. Busana *capas coat* ini d ibut karena memiliki visualisasi yang menarik dan masih belum banyak digunakan oleh masarakat Indonesia. Warna yang diaplikasikan padabusana *ready-to-wear* ini yaitu warna *ombre* atau warna gradasi yang terinspirasi dari Christian Dior *ready-to-wear Spring Fashion Week 2019*. Menurut Ritinia (2016 : 112) istilah *ombre* adalah bayangan atau gradasi warna yang membayangdari gelap menuju ke arah semakin terang secara bertingkat sesuai dengan value pada lingkaran warna. *Ombre* menjadi populer ketika dilakukan pada rambut, lalu setelah itu dilakukannya penyebaran teknik *ombre* pada aspek lain salah satu contohnya yaitu pada kuku. Beberapa selebritas memanfaatkan teknik tersebut untuk mempercantik kuku mereka. Namun industri *fashion* juga tidak mau kalah akan

trend yang sedang populer, sehingga dilakukannya inspirasi dengan menuangkan ide pengaplikasian pencelupan zat warna pada busana untuk menghasilkan warna *ombre* tersebut.

Busana ini menjadi inspirasi penulis untuk mengembangkan *model* pada *capes coat* dengan menambahkan *eksperimental* menggunakan proses pencelupan gradasi warna yang dikombinasikan dengan pengaplikasian teknik sulam tangan (sulam tangan) dengan motif *flora*. Kemudian tujuan diaplikasikannya motif bunga *peony* ini adalah untuk memperkuat kesan anggun pada busana, menggunakan teknik sulam tangan dengan bantuan pematik dan jarum sulam untuk mempermudah proses penyulaman. Dengan dilakukannya penerapan proses pencelupan gradasi warna dan penambahan aplikasi reka bahan sulam tangan ini penulis mengharapkan dapat menginspirasi banyak masyarakat dalam mengembangkan ide pada aplikasi reka bahan serta dapat memberikan minat terhadap pembaca untuk mencoba melakukan proses pencelupan ini pada busana yang akan dibuat. Penerapan reka bahan dan proses pencelupan pada busana ini dilakukan perhitungan HPP terlebih dahulu dengan melakukan survei harga yang disebarluaskan melalui kuisioner.

1.5 Metodologi Percobaan

Metode penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada pembuatan busana *ready-to-wear* yang mengaplikasikan proses pencelupan gradasi warna dengan tambahan reka bahan sulam tangan flora diperlukan proses berdasarkan :

1. Kajian Literatur

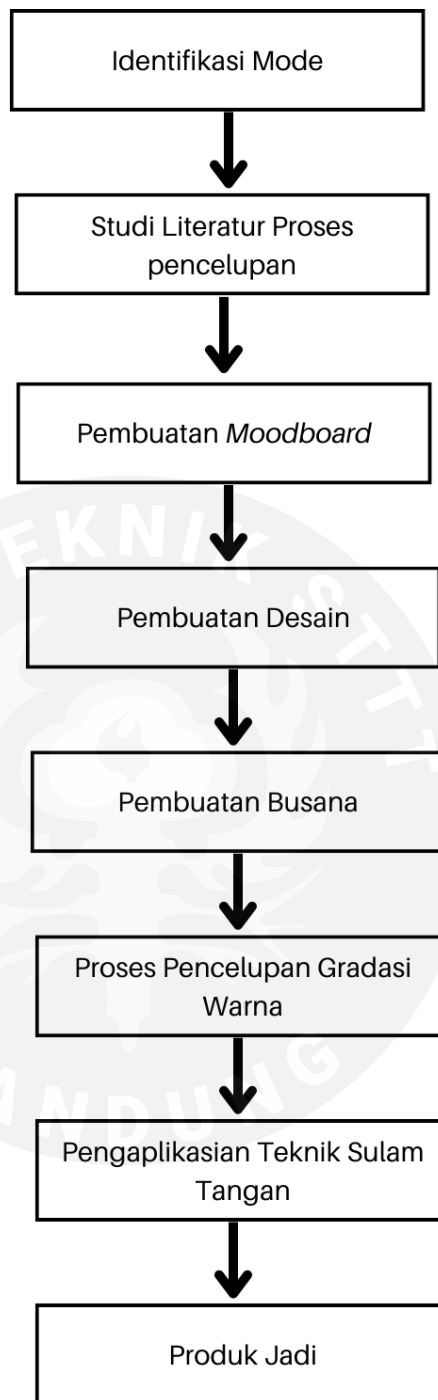
Metode yang dilakukan adalah dengan cara mengumpulkan berbagai referensi yang didapatkan melalui beberapa sumber seperti buku, *e-book*, *e-journal*, *journal*, dan *internet*.

2. Eksperimen

Metode ini dilakukan pada saat mengaplikasikan proses pencelupan gradasi warna pada busana serta melakukan proses pengaplikasian sulam tangan secara manual.

1.6 Diagram Alir Penelitian

Berikut diagram alir penelitian tugas akhir dapat dilihat pada Gambar 1.5.



Gambar 1. 5 Diagram Alir Penelitian Karya Tugas Akhir